

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO) Sehat adalah kondisi normal seseorang yang merupakan hak hidupnya. Sehat berhubungan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa, dan lingkungan berupa udara segar, sinar matahari, diet seimbang, bekerja, istirahat, tidur, santai, kebersihan serta pikiran, kebiasaan dan gaya hidup yang baik. Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 memberikan batasan : kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Salita *dalam* Hadnyanawati dan Boedihardjo (2009) kesehatan masyarakat yang dialami sekarang ini terutama di negara berkembang seperti Indonesia pada dasarnya menyangkut dua aspek utama yaitu, pertama adalah aspek fisik yaitu sarana kesehatan dan pengobatan penyakit, sedangkan yang kedua aspek non fisik yang menyangkut perilaku kesehatan. Faktor perilaku ini mempunyai pengaruh besar terhadap kesehatan individu dan masyarakat.

Menurut Bloom *dalam* Notoatmodjo (2012) membagi perilaku dalam tiga domain (ranah/kawasan), meskipun kawasan-kawasan tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut yang terdiri dari ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Perilaku

merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat.

Perilaku pemeliharaan diri masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan mulut indikatornya adalah variabel menyikat gigi, sedangkan menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan. Data waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri masyarakat Indonesia dalam kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah (Sriyono, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius karena penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Mengatasi masalah kesehatan gigi perlu ditunjang dengan upaya kesehatan gigi dan mulut agar mencapai derajat kesehatan gigi yang optimal. Upaya di bidang kesehatan perlu ditinjau dari aspek lingkungan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Pratiwi, 2007).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 yang menyatakan prevalensi nasional (94,2%) sudah menyikat gigi setiap hari, sebagian besar penduduk Indonesia (76,6%) menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun sore, namun hanya sebagian kecil masyarakat (2,3%) menyikat gigi tepat waktu yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Untuk masyarakat Provinsi Bali sebagian besar (91,8%) sudah menyikat gigi setiap hari, namun hanya sebagian kecil masyarakat (5,7%) menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi dan (33,7%) menyikat gigi setiap hari sebelum tidur, sedangkan sebagian besar masyarakat Kabupaten Bangli sebagian besar (86,5%) sudah menyikat gigi setiap hari, namun hanya sebagian kecil masyarakat (5,7%) menyikat gigi setiap hari

sesudah makan pagi dan (32%) menyikat gigi setiap hari sebelum tidur (Kemenkes RI, 2013).

Hasil penelitian Pigayanti (2014), tentang perilaku menyikat gigi dan kondisi jaringan periodontal pada penderita *diabetes melitus* di BRSU Tabanan terhadap 28 orang responden diketahui bahwa jumlah responden terbanyak yaitu yang memiliki *pocket* dangkal serta berperilaku menyikat gigi salah sebanyak 15 orang (53,6%), sedangkan responden yang berperilaku menyikat gigi benar dan memiliki karang gigi berjumlah 4 orang (14,3%), responden yang berperilaku menyikat gigi salah dan memiliki karang gigi berjumlah 2 orang (7,1%), sedangkan responden yang memiliki *pocket* dalam serta berperilaku menyikat gigi salah sebanyak 7 orang (25%).

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangli sebagai lembaga yang langsung berhubungan dengan penduduk mempunyai tugas pokok utama memberikan layanan administrasi kependudukan bagi setiap penduduk yang berdomisili di wilayah Kabupaten Bangli. Disamping menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga merupakan orang tua yang menjadi panutan bagi anak-anaknya di rumah, perilaku orang tua akan menjadi contoh untuk anak-anaknya dan tidak menutup kemungkinan perilaku orang tua yang salah terkadang juga ditiru oleh anak, terutama perilaku menyikat gigi yang sering kali keliru dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangli menyatakan bahwa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangli belum pernah dilakukan penelitian tentang perilaku menyikat gigi pada pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Kabupaten Bangli tahun 2018. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangli.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimanakah perilaku menyikat gigi pada pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangli tahun 2018?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui perilaku menyikat gigi pada pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangli tahun 2018.

### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui frekuensi pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangli tahun 2018 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik.
- b. Mengetahui frekuensi pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangli tahun 2018 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik
- c. Mengetahui frekuensi pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangli tahun 2018 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup.

d. Mengetahui frekuensi pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangli tahun 2018 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan.

e. Mengetahui rata-rata perilaku menyikat gigi pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangli tahun 2018.

#### **D. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan gigi dan mulut untuk dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat luas khususnya kepada pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangli.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang gambaran perilaku menyikat gigi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.